

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menyimak dengan Menggunakan Metode *Speed Reading* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rizma Billa Titania¹, Reza Syehma Bahtiar², Jarmani³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
E-mail: rizmabillatitania@gmail.com¹, syehma@gmail.com², jarmani_fbs@uwks.ac.id³

Abstract

The writing of this article aims to improve reading and listening skills by using the method of speed reading in Indonesian language learning in fifth-grade elementary school students because Indonesian is the language we use in everyday life, therefore learning Indonesian must be taught to children as early as possible so that children can know well about the language in their country. The methodology used in this paper is the method of studying literature or it can be called a literature review. This literature review is an important tool as a context review to assist authors in completing a study. The results of this literature study make students faster in reading because in the process of speed reading there are also listening skills that help students not to read many times so they can understand the contents of the reading and not waste a lot of time and can facilitate the teacher in delivering all information. The skills of reading, listening and speed reading are a unity that cannot be separated because they are interrelated with one another.

Keywords: *Reading, Listening, Speed Reading method, Indonesian language.*

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca serta menyimak dengan menggunakan metode *speed reading* pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD karena bahasa Indonesia merupakan bahasa yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan kepada anak sedini mungkin agar anak dapat mengenal dengan baik tentang bahasa yang ada di negaranya. Metodologi yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode studi kajian literature atau bisa disebut dengan literature review. Kajian literature ini merupakan suatu alat yang penting sebagai context review guna membantu penulis dalam menyelesaikan suatu kajian. Hasil dari kajian literatur ini membuat siswa lebih cepat dalam membaca karena didalam proses membaca cepat juga terdapat keterampilan menyimak yang membantu siswa supaya tidak membaca berkali-kali sehingga dapat memahami isi dari bacaan dan tidak membuang banyak waktu serta dapat memudahkan guru dalam penyampaian segala informasi. Keterampilan membaca, menyimak dan membaca cepat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena saling terkait antara satu dengan yang lain.

Kata Kunci: Membaca, Menyimak, Metode *Speed Reading*, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang harus dilaksanakan oleh seluruh pelajar di Negara Indonesia dan bersifat wajib bagi seluruh orang. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa Indonesia selalu digunakan sebagai alat komunikasi di Indonesia oleh sebab itu maka mata pelajaran bahasa Indonesia di ajarkan sehingga siswa mampu serta bisa melakukan komunikasi baik secara lisan maupun tertulis dengan berbagai aspek secara efektif dan efisien. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang di ajarkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia di antaranya meliputi menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, serta keterampilan menulis. Menurut (Suyono & Hariyanto, 2011), keterampilan tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu suatu keterampilan yang sifatnya menerima (reseptif) meliputi keterampilan menyimak dan membaca, kemudian keterampilan yang bersifat mengungkapkan (produktif) yang meliputi keterampilan menulis dan membaca. Kegiatan membaca dapat menumbuhkan daya kreativitas serta menambah wawasan anak usia Sekolah Dasar (Bakhtiyar & Hidayah, 2020).

Istilah membaca secara umum sangatlah luas, istilah membaca dapat dikatakan sebagai melihat, memahami, mengeja, serta mengucapkan isi dari bacaan. Kemampuan membaca yang dimiliki oleh semua siswa merupakan suatu kemampuan awal yang sangat penting serta harus dikembangkan melalui kreativitas berfikir. Hal ini dipertegas oleh pendapat menurut (Rahim, 2008), mengatakan bahwa kemampuan membaca yang perlu dikuasai oleh seluruh siswa di SD

karna seluruh proses belajar siswa berkaitan langsung dengan kemampuan membaca. Membaca merupakan suatu aktivitas dalam berbahasa yang memiliki peranan penting untuk kehidupan manusia salah satunya untuk mencari informasi atau pengetahuan yang sangat dibutuhkan manusia. Menurut (Dibia & Mas Dewantara, 2015), membaca ialah proses yang ditujukan kepada pembaca guna memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tertulis.

Menyimak yaitu suatu hal yang sangat penting terlebih harus dimiliki serta dikuasai oleh seluruh siswa. Dengan proses menyimak yang baik, siswa dapat mudah memahami teks bacaan yang telah dibacanya. Hal ini dipertegas oleh pendapat menurut (Iskandarwassid, 2009), yang mengatakan bahwa kegiatan menyimak terkait erat dengan kegiatan berbicara sebagai suatu jalinan komunikasi secara lisan. Sedangkan pada komunikasi tertulis, kegiatan yang terkait ialah membaca dan menulis. Proses menyimak berarti mengartikan makna, meniru dan mempraktekkan bunyi bahasa. Dengan mengulang kata tentu akan memperbaiki sedikit demi sedikit kesalahan sampai akhirnya dapat membenarkannya. Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan betapa pentingnya kegiatan menyimak dalam keterampilan berbahasa.

Menurut (Dalman, 2014), mengatakan bahwa langkah awal anak diperkenalkan dengan huruf, abjad serta melafalkannya. Kemudian siswa diajarkan dengan cara mengeja suku-suku kata, serta membaca beberapa kalimat-kalimat pendek. Siswa yang kurang dan tidak diajarkan untuk berlatih membaca

sejak dini akan akan mengalami berbagai kesulitan dalam belajar. Hal ini dipertegas oleh pendapat menurut (Inawati & Doni Sanjaya, 2018) dalam Slamet : 2009, kesulitan belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Penekanan terhadap bahan pembelajaran yang terlalu teoritis
2. Kurangnya bentuk kegiatan mudah dalam membina sebagai peningkatan kemampuan membaca
3. Pemilihan bahan ajar serta pemaparan strategi yang dilakukan oleh guru masih kurang tepat
4. Bahan pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar mengajar kurang memadai
5. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca yang disebabkan oleh kurang berlatih sehingga pemahaman siswa tidak mencapai batas minimum.

Menurut (Romansyah) dalam Dalman : 2014, terdapat beberapa kebiasaan membaca yang tidak efisien, antara lain :

1. Membaca dengan mengeluarkan suara
2. Membaca perkata demi kata
3. Membaca menggunakan alat untuk menunjuk baris bacaan.
4. Selalu membaca serta melakukan gerak pada anggota tubuh
5. Membaca dengan berbisik atau bersenandung
6. Keterbiasaan membaca kemudian berhenti pada setiap awal kalimat atau pada tengah-tengah kalimat
7. Kebiasaan dengan selalu mengulangi bacaan yang sudah dibaca.

METODOLOGI

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode studi kajian literature. Kajian pustaka dapat disebut juga sebagai kajian literature atau literature review. Kajian pustaka merupakan suatu bagian yang penting didalam sebuah penulisan yang dilakukan. Kajian pustaka ini merupakan sebuah uraian tentang literature yang relevan dalam bidang atau topik tertentu. Kajian literature dapat diartikan sebagai alat yang penting sebagai context review karena dalam kajian literature ini dapat berguna dan membantu untuk penulisan yang sedang dilakukan. Kajian ini sangat dibutuhkan oleh penulis untuk memberikan rancangan suatu masalah dan dapat digunakan sebagai bahan diskusi serta pembahasan dalam penelitian.

Melakukan kajian pustaka adalah cara untuk menunjukkan pengetahuan penulis terhadap suatu bidang dalam kajian tertentu yang mencakup metode. Di samping itu kajian pustaka ini dapat membimbing penulis dalam penyusunan suatu hipotesa yang sedang dikerjakan. Seorang penulis akan melakukan penelusuran baik secara cermat dan akan fokus pada hal yang menjadi perhatiannya untuk penulisan karya ilmiah. Penulis menaruh perhatian terhadap suatu masalah tertentu dan akan mengkajinya secara lebih mendalam. Penulisan ini diawali dengan idea tau gagasan yang harus berdasarkan pada fakta atau fenomena yang sedang terjadi kemudian dirangkai untuk membentuk suatu hipotesis atau rumusan masalah yang menjadi tujuan utama penulisan artikel ini. Setelah itu penulis mencari bahan-bahan yang dapat memperkuat penulisannya. Agar dapat mengkaji lebih jauh lagi penulis memerlukan

dukungan teoritis konseptual dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari sumber laporan-laporan, jurnal ilmiah, karya ilmiah, dokumen tertulis, dan karya-karya yang relevan yang terkait dalam pengertian-pengertian metode *speed reading*. Bahan-bahan hasil dari kajian pencarian memberikan manfaat bagi penulis tentang objek pengkajian serta membimbing ke arah penulisan. Sangat banyak informasi yang telah penulis peroleh dari berbagai sumber informasi.

Langkah-langkah dalam penulisan kajian pustaka menurut (Marzali, 2016) dalam Berg & Lune 2009 : Chapter 2, mengemukakan beberapa langkah yang harus diikuti dalam sistematika penulisan kajian literature:

1. Fokuskan suatu topik atau masalah ke dalam suatu rencana penulisan kajian pustaka. Topik review yang baik seharusnya berbentuk pertanyaan masalah dengan memakai 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, How*).
2. Susunlah rancangan dalam penelitian misalnya jenis materi yang akan dimasukkan, seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penulisan ini, dan berapa banyak sumber informasi yang akan didapat.
3. Mencari laporan penelitian terdahulu terkait dengan topik yang akan ditulis serta jenis artikel. Biasanya penulis mengambil data dari beberapa artikel, jurnal ilmiah, buku ilmiah, tesis, makalah-makalah seminar. Jika data yang dibutuhkan sudah terkumpul maka pisahkan data-data tersebut menurut teori, metode, sejarah, analisis, dan sebagainya.

4. Setelah memiliki pemikiran untuk topik dan masalah maka mulailah mengembangkan topik tersebut lalu kunjungi perpustakaan atau carilah dari berbagai sumber online lainnya.
5. Setelah menemukan beberapa literature lalu susunlah beberapa literature yang digunakan sebagai bahan lalu buatlah suatu konsep yang dijadikan topik utama dalam kajian dan mulailah menyelesaikan tulisan.

Teknik analisis kajian literature ini ialah mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan metode *speed reading* dan mulai membuat beberapa kesimpulan dari data yang sudah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Membaca

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di Negara Indonesia bertujuan supaya memudahkan siswa berkomunikasi secara baik dan benar melalui kata-kata/ bahasa tertulis. Hal ini dipertegas oleh pendapat menurut (Resmini & Hartati, 2009), yang mengatakan bahwa didalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD arahkan supaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam berbahasa dengan baik serta benar, baik secara lisan maupun tertulis sehingga menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan. Dalam hal ini dipertegas oleh (Nurhadi, 2016), yang menyatakan bahwa membaca menggunakan bahasa tertulis yaitu kalimat, kata serta paragraf yang mengandung isi pesan dari penulis yang akan disampaikan kepada pembaca.

Dalam hal ini terkait dengan keterampilan membaca yang berarti stimulus atau pancingan terhadap kemampuan menulis (Amalia, 2017). Oleh sebab itu kegiatan membaca sudah menjadi kebutuhan bagi siswa serta harus menjadi kegiatan yang dapat menyenangkan siswa karena kegiatan membaca dapat dilakukan dimana-mana, kapan saja dan oleh siapa saja jika ada motivasi, keinginan dan semangat yang tinggi. Agar kemampuan membaca dapat dicapai dengan maksimal oleh sebab itu diperlukan ketekunan serta latihan membaca secara terus menerus agar dapat membaca dengan lancar. Kegiatan membaca di dalam dunia pendidikan tidak dapat ditawar lagi karena membaca merupakan prioritas utama di dalam proses belajar serta mengajar.

Kegiatan membaca merupakan aspek penting karena dalam dunia pendidikan saat ini membaca menjadi syarat utama untuk siswa dapat diterima di sekolah yang diinginkan. Oleh sebab itu kegiatan membaca harus dibiasakan dan diajarkan sedini mungkin. Masih banyak ketika siswa sedang membaca mereka hanya melihat deretan kata tanpa melibatkan kreativitas berfikir sehingga sangat banyak masih banyak kesalahan yang di dapatkan karena siswa sangat sedikit mendapatkan informasi, pemahaman serta pengetahuan yang didapatkan.

Dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki tujuan mempermudah siswa dalam mencari informasi agar mencakup isi serta harus memahami suatu

bacaan. Pembelajaran membaca hingga saat ini masih dinilai sangat penting untuk di ajarkan di sekolah. Oleh sebab itu kenyataan dari pembelajaran membaca tak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, namun lebih jauh dapat memberikan manfaat peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya. Membaca juga semakin penting karena semua aspek kehidupan juga melibatkan aktivitas membaca.

2. Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak berarti pemahaman bermakna dengan melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian. Di dalam kegiatan sehari-hari kemampuan menyimak sangatlah penting dibandingkan dengan beberapa keterampilan lain. Dalam hal ini kemampuan menyimak termasuk dalam keterampilan awal yang harus dilaksanakan terlebih dahulu di bandingkan dengan beberapa keterampilan lain seperti keterampilan membaca, menulis, berbicara. Menurut (Saddhono, 2012), menyatakan bahwa dari ketiga keterampilan yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menulis. Porsi paling besar yaitu 42% merupakan porsi untuk kemampuan menyimak, kemampuan berbicara 25%, sedangkan untuk porsi menulis hanya 18%. Tidak semua siswa memiliki kemampuan menyimak dengan baik dalam menerima segala informasi yang telah di dapatkan. Siswa tidak dapat

menerima segala informasi dengan baik jika kemampuan menyimaknya masih kurang.

Hermawan (2012) memiliki pendapat yaitu keterampilan menyimak membutuhkan kecerdasan dengan sikap mental yang aktif hingga memerlukan banyak perhatian, konsentrasi terhadap informasi yang telah diterima. Oleh sebab itu ilmu pengetahuan menyimak merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan dalam menyampaikan serta menerima berbagai informasi. Kemampuan menyimak termasuk serangkaian proses dalam menentukan berbagai informasi yang sedang dibutuhkan. Proses kemampuan menyimak terhadap setiap siswa sangat berbeda-beda. Terdapat siswa yang sangat cepat dalam menerima informasi, adapula siswa yang masih lambat dalam menerima atau menyimak informasi yang telah didapatkan. Penyimak yang baik adalah siswa yang dapat memfokuskan pikiran serta perhatiannya pada orang yang telah memberikan informasi.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak merupakan dasar dari semua keterampilan yang mempengaruhi seluruh proses kehidupan manusia. Tanpa adanya kegiatan menyimak manusia tidak akan memahami suatu informasi yang telah diberikan oleh seseorang.

3. Kemampuan Membaca Cepat

Membaca cepat merupakan kecepatan dalam membaca tetapi tidak mengabaikan isi dari suatu bacaan yang sedang dibaca. semua orang hadir didunia dengan kemampuan yang sama

rata dan tidak pernah ada seseorang dapat membaca cepat karena bakat, tetapi jika ingin bisa membaca cepat maka seseorang harus dipahami bahwa membaca cepat bukan karena ingin cepat-cepat menyelesaikannya akan tetapi cara seseorang untuk membaca menggunakan pemahaman yang lebih baik dengan waktu yang cukup singkat dan mengingatnya dengan cukup baik. Membaca cepat merupakan kegiatan yang menitik beratkan terhadap kecepatan dalam memahami isi bacaan hingga cepat serta waktu yang cukup relatif singkat. Tujuan diajarkannya membaca cepat agar siswa dapat lebih cepat mendapatkan informasi dari bacaan secara cepat and tepat untuk mengetahui keseluruhan isi dari bacaan. Membaca cepat atau *speed reading* sangat penting di ajarkan kepada siswa sebagai proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kecepatan membaca kepada siswa. Menurut (Dibia & Mas Dewantara, 2015), kemampuan membaca cepat ialah gabungan dari kecepatan membaca serta pemahaman isi bacaan yang berarti dalam membaca selalu disertai dengan keterpahaman terhadap teks bacaan.

Membaca cepat melibatkan kemampuan otak serta kecepatan mata dalam menerima segala informasi yang menjadikan konsentrasi akan lebih fokus secara otomatis. Saat siswa telah memiliki kemampuan membaca secara cepat berarti siswa tersebut dapat menguasai bacaan serta dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Menurut

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menyimak...

(Tampubolon, 2008), mengatakan bahwa membaca cepat merupakan kecepatan dalam membaca serta tidak mengabaikan isi yang terkandung di dalam bacaan. Saat seseorang sedang membaca, kecepatan mata menjadi faktor utama. Hal yang terpenting dari minat membaca yaitu daya baca siswa yang memiliki hubungan erat dengan kecepatan membaca. Menurut (Nurhadi, Strategi Meningkatkan Daya Baca, 2016),

Disamping membaca harus menggunakan kecepatan yang tepat, konsep pemahaman terhadap isi yang ada di dalam suatu bacaan juga sangatlah penting. Hal ini disebabkan oleh daya baca seseorang merupakan ukuran dari pemahaman serta kecepatan membaca seseorang. Menurut (Dibia & Mas Dewantara, 2015), terdapat tiga faktor yang menjadi pengaruh kecepatan seseorang dalam membaca yaitu gerakan mata dalam membaca, penguasaan kosa kata, dan konsentrasi. Membaca cepat merupakan teknik agar siswa mampu mendapatkan ide pokok dan mempersingkat waktu. Membaca memerlukan konsentrasi yang tinggi agar ketika membaca tidak meninggalkan unsur bacaan tetapi tetap memahami isi dari bacaan.

Dapat dikatakan bahwa membaca cepat ialah salah satu aktivitas yang begitu penting tapi sangat jarang diajarkan oleh guru kepada siswa maka dari situ masih banyak murid yang lambat dalam membaca hingga mengakibatkan pembelajaran yang diajarkan oleh guru kurang efisien serta memerlukan banyak waktu oleh sebab itu dengan

membaca cepat diharapkan siswa mampu memahami makna bacaan secara baik tanpa membutuhkan banyak waktu.

Ada beberapa manfaat membaca cepat antara lain :

- (1) Membaca cepat dapat melatih kecepatan mata dalam melihat
- (2) Membaca cepat didalam hati membuat siswa menjadi lebih fokus terhadap bacaan yang sedang dibaca
- (3) Membaca cepat dapat diterapkan saat membaca dengan keadaan terburu-buru sehingga titik fokus hanya pada ide pokok.

Kelebihan metode *Speed Reading* antara lain :

- (1) Siswa dapat mengenali topik yang sedang dibaca dengan cepat dan tepat
- (2) Siswa dengan mudah menyelesaikan bacaan hingga siswa memiliki rasa ingin tau terhadap bacaan yang lain.
- (3) Siswa dapat membaca dan menyimak dengan seksama sehingga sangat memudahkan siswa untuk cepat mendapatkan informasi/ide pokok dari suatu bacaan dengan melibatkan penglihatan, penghayatan serta ingatan.
- (4) Metode *speed reading* dapat dengan mudah diterapkan di berbagai sumber bacaan seperti majalah, buku, surat kabar serta pada saat presentasi menggunakan Microsoft power point.

Sedangkan kekurangan dari metode *speed reading* ini siswa hanya fokus pada ide pokok tapi

Titania, dkk

meninggalkan bacaan lain sehingga siswa belum dapat memahami seluruh isi bacaan yang mengakibatkan siswa belum menguasai keterampilan membaca.

Langkah-langkah dalam membaca cepat antara lain :

- (1) Bacalah kata yang dirasa penting dan mencakup keseluruhan isi dari bacaan, misalnya judul dengan sub judul. Tafsirkan sesuai dengan imajinasi serta pengalaman yang telah dialami
- (2) Selalu perhatikan terlebih dahulu tentang keterangan gambar dari bacaan yang sedang dibaca
- (3) Baca kata yang diperlukan saja, didalam satu kalimat hanya ada satu ide pokok yang berada di kalimat utama pada paragraf masing-masing
- (4) Pikirkan kembali informasi yang telah diterima dari bacaan. Pada tahap ini siswa telah memahami isi bacaan dan telah mendapatkan informasi yang dicari.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan yakni dalam proses pembelajaran menggunakan metode *speed reading* siswa mengalami peningkatan dalam membaca tanpa harus mengalami kesulitan. Selain itu kemampuan menyimakpun terdapat peningkatan, karena dengan adanya peningkatan dalam menyimak, siswa akan konsentrasi dalam pembelajaran pada saat materi bahasa Indonesia bagian membaca. Keterampilan membaca, menyimak serta membaca cepat merupakan satu kesatuan yang sulit dipisahkan karena saling terkait satu dengan yang lain. Didalam keterampilan membaca cepat siswa juga harus dapat menyimak dengan

baik terkait isi yang ada didalam suatu bacaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, F. (2017, November 25). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa. *Disajikan Dalam Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, p. P. Universitas Sriwijaya Palembang.
- Bakhtiyar, Hidayah, I.R. (2020) Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Program Tayangan Televisi Dalam Perspektif Sosiologi. *Jurnal Trapsila*, 2(1).
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dibia, I. K., & Mas Dewantara, I. P. (2015). *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Singaraja: Undiksha Press.
- Hermawan, H. (2012). *Menyimak : Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Inawati, & Doni Sanjaya, M. (2018, April 27). Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Oku. *Jurnal Bindo Satra 2* , pp. 173-182.
- Iskandarwassid. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzali, A. (2016, Desember 2). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, p. Vol 1.
- Nurhadi. (2016). *Strategi Meningkatkan Daya Baca* . Jakarta: Bumi Aksara

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menyimak...

- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, N., & Hartati, T. (2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Romansyah, K. (n.d.). *Strategi Membaca Pemahaman Yang Efektif dan Efisien*. Cirebon: Deiksis-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Saddhono, K. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Slamet. (2009, Agustus Jilid 12). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa. *Jurnal Paedagogia*, Jilid 12 (pp.118-129).
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.